

Tokoh Perempuan dan Amanat Cerita dalam Pentigraf Pedagang Jambu Biji dari Phnom Penh

Maria Estri Wahyuningsih

estriw775@gmail.com

Abstract

The three-paragraph short story is a literary genre that is adaptable to fast-paced technological developments. A three-paragraph short story can be enjoyed by readers quickly and concisely. However, becoming a three-paragraph short story writer is not an easy thing. There are quite a few obstacles faced by writers in conveying the story completely in a series of short sentences, plot, characters, setting, and story message. The role of female characters as mothers in the family is described as independent, patient, attentive, brave to accept reality, loving, sincere, and grateful. The role of a female character as a wife in the family can be a friend to her life partner. They are attentive, responsible, and sincere and dare to accept the realities of life. The role of female characters as children in the family can follow the advice of their parents. However, when a daughter is an adult, she can make her own decisions and discuss life choices with her parents about her love journey and dreams. Parents must also appreciate and respect their child's decisions for a better future. This research uses descriptive qualitative methods. This research data was obtained from words, sentences, and paragraphs that explain the female characters and the message of the story in the Pentigraf Pedagang Jambu Biji dari Phnom Penh. The learning process is important to lead a role in family life. Before someone experiences it, they need to be prepared and to be able to carry out their role. The story shows how the female characters have learned through the process to prepare themselves for the future.

Keywords: *woman, mother, wife, child*

Abstrak

Cerita pendek tiga paragraf merupakan salah satu genre sastra yang adaptif dengan perkembangan teknologi yang serba cepat. Cerita pendek tiga paragraf dapat dinikmati pembaca dengan cepat dan singkat. Walaupun bagi penulis cerita pendek tiga paragraf bukan hal yang mudah, tidak sedikit

hambatan yang dihadapi penulis dalam menyampaikan cerita secara tuntas dalam rangkaian beberapa kalimat singkat, alur, tokoh, latar, dan amanat cerita. Peran tokoh perempuan sebagai ibu dalam keluarga bisa mandiri, sabar, penuh perhatian, berani menerima kenyataan, mengasihani, ikhlas, dan bersyukur. Peran tokoh perempuan sebagai istri dalam keluarga dapat menjadi teman pasangan hidupnya, saling memberikan perhatian, tanggung jawab, keikhlasan, berani menerima kenyataan hidup. Peran tokoh perempuan sebagai anak dalam keluarga dapat mengikuti nasihat orang tua. Namun bila seorang perempuan sudah dewasa dapat mengambil keputusan sendiri dan membicarakan dengan orang tua tentang pilihan hidup, tentang perjalanan percintaan, dan cita-cita. Orang tua juga harus menghargai, menghormati keputusan anak untuk masa depan yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data penelitian ini diperoleh dari kata, kalimat, paragraf yang menjelaskan tokoh perempuan dan amanat cerita dalam pentigraf Pedagang Jambu Biji dari Phnom Penh. Proses pembelajaran merupakan hal yang penting untuk menjalani suatu peran dalam kehidupan rumah tangga. Sebelum seseorang mengalaminya, perlu disiapkan untuk dapat menjalankan perannya. Hal yang dapat dipelajari dari cerita adalah para tokoh perempuan ini dapat berproses untuk mempersiapkan diri untuk masa depan.

Kata Kunci: perempuan, ibu, istri, anak

Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang membuat segala sesuatu menjadi mudah sangat diperlukan. Saat ini sangat mudah untuk membuat tulisan dan menjawab semua pertanyaan. Tujuan pendidikan yang semula membekali peserta didik mampu menjadi pekerja bergeser menjadi peserta didik yang mampu menjadi pencipta dan evaluator yang unggul. Namun, teknologi yang kian pesat tidak akan memperbudak manusia, bila tujuan mendidik manusia adalah untuk memiliki kecerdasan evaluatif. Kecerdasan evaluatif merupakan suatu kecerdasan yang bermanfaat untuk hidup berdampingan dan menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi. Seorang evaluator memerlukan keterampilan khusus, keterampilan filosofis. Keterampilan ini meliputi keterampilan kognitif dan emotif serta keterampilan berpikir kritis, analisis, kreatif, dan imajinatif hingga kemampuan untuk peka dan berempati pada orang lain. Untuk memiliki keterampilan tersebut diperlukan latihan. Latihan agar

memiliki keterampilan tersebut dapat menggunakan karya sastra. Salah satu karya sastra berupa cerita tiga paragraf. Keterampilan berpikir dapat dilatih dengan menganalisis tokoh dan amanat cerita dalam cerpen tiga paragraf.

Cerita pendek tiga paragraf dapat cepat dibaca tanpa memerlukan banyak waktu. Dalam cerita tiga paragraf ini terdapat tokoh dan amanat cerita yang dapat diteladani dalam bersikap sehari-hari. Cerita pendek tiga paragraf merupakan salah satu bentuk karya sastra yang dapat menjadi sumber inspirasi dalam bersikap dan berempati kepada orang lain, khususnya tokoh perempuan.

Cerita pendek tiga paragraf yang berjudul Pedagang Jambu Biji dari Phnom Penh ini merupakan karya dari 57 penulis dan 200 cerita pendek tiga paragraf dari Komunitas Deo Gratia. Karya ini dipilih karena cerita tokoh perempuan dalam kumpulan cerpen tiga paragraf ini belum diteliti dan amanat ceritanya mengandung nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk berlatih, berefleksi bagi perempuan sebagai Ibu, istri, anak. Dalam buku tersebut terdapat cerita yang sangat bervariasi dan menarik. Namun, peneliti hanya mengambil tokoh perempuan dan amanat cerita yang dapat diteladani dalam hidup sehari-hari.

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis melalui teks tentang tokoh perempuan dan amanat cerita yang dapat diteladani untuk kehidupan sehari-hari dalam pentigraf Pedagang Jambu Biji dari Phnom Penh. Penelitian ini memiliki manfaat untuk menambah pengetahuan pembaca tentang pentigraf dan peran perempuan dalam kehidupan sehari-hari. Pembaca juga dapat belajar dari hasil penelitian ini untuk menyusun pentigraf, yakni pentingnya tokoh dan amanat cerita dalam pentigraf. Selain itu, penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk pembelajaran sastra terutama memahami teks sastra dengan menemukan amanat cerita yang merupakan nilai-nilai keutamaan dalam hidup.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini bertujuan menjelaskan data. Data penelitian ini diperoleh dari kata, kalimat, paragraf yang menjelaskan tentang tokoh perempuan dan amanat cerita dalam pentigraf Pedagang Jambu Biji dari Phnom Penh. Sumber data tertulis diambil dari

buku 200 cerpen tiga paragraf Pedagang Jambu Biji dari Phnom Penh dengan 200 judul dan 57 penulis dari komunitas penulis katolik Deo Gratias yang diterbitkan pada tahun 2017 oleh penerbit Kosa Kata Kita. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yang menempatkan penulis sebagai instrumen utama, Pentigraf dibaca dengan teliti, cepat, terpadu terhadap sumber data. (Moleong, 2011:216-220) Data penelitian ini dikumpulkan melalui tahapan berikut.

1. Membaca secara cermat untuk memahami amanat cerita 200 judul cerita pendek tiga paragraf Pedagang Jambu Biji dari Phnom Penh.
2. Menandai bagian tokoh perempuan dan amanat ceritanya.
3. Mengidentifikasi dan mengklarifikasi data secara teliti terhadap 15 judul cerita pendek dengan kehidupan tokoh perempuan sebagai ibu, istri, dan anak.
4. Mencatat kutipan-kutipan yang memiliki makna kehidupan tokoh perempuan dalam cerita pendek tiga paragraf yang dijadikan data supaya jelas.

Teknik Analisis Data

Proses analisis data yang dilakukan, yakni; menginterpretasi data melalui fakta, mengklasifikasi data, memberikan kesan, pendapat, dan penafsiran data atas kehidupan tokoh perempuan sebagai ibu, istri, dan anak. Selanjutnya teknik eksplanasi yaitu menjelaskan gejala-gejala fakta yang sudah ditemukan dengan interpretasi. Langkah berikutnya adalah deskripsi untuk memaparkan kehidupan tokoh perempuan sebagai ibu, istri, dan anak dalam cerita pendek tiga paragraf Pedagang Jambu Biji dari Phnom Penh.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian tokoh perempuan dan amanat cerita yang dapat diteladani untuk hidup sehari-hari dilihat dari peran utama tokoh perempuan sebagai Ibu, istri, dan anak dalam cerita pendek tiga paragraf Pedagang Jambu Biji dari Phnom Penh.

Hasil Penelitian Tokoh Perempuan sebagai Ibu.

1. Tokoh perempuan sebagai Ibu yang baik hati, ramah, sabar, dan murah hati dalam kumpulan pentigraf pedagang jambu biji dari Phnom Penh. Kesabaran seorang Ibu yang ditunjukkan dengan melayani berbicara dengan keramahan dan berbagi cerita dengan orang lain. Lalu, dengan ikhlas Ibu memberi dagangannya secara gratis meskipun Ibu itu juga miskin. Peristiwa itu dapat dibaca dari kutipan berikut.

Pentigraf 1 (h.3)

“Sejurus kemudian seorang pembeli jambu biji datang melenggang; serta merta meraih sebiji, menimang-nimangnya dan tanpa basa-basi menggigitnya, sembari terus bicara dalam bahasa Khmer yang tidak aku pahami. *Mereka berbagi cerita singkat lalu lelaki itu pergi berlalu.* Seketika dahiku mengernyit tidak setuju. Bagaimana mungkin pembeli itu berlalu begitu saja tanpa membayar? Bukankah ibu penjual itu sudah terlihat sangat miskin? Aku memandang ibu penjual itu, mencoba membaca perasaannya. *Dia tidak kelihatan marah atau frustrasi atas apa yang baru saja menyimpannya. Mendadak, ibu itu berseru memanggil lelaki itu untuk datang kembali.* Aku ingin tahu. Tertarik mungkin lelaki itu akan mendapatkan pelajaran. Dan apa yang aku lihat kemudian, membuatrahangku jatuh. *Ibu pedagang ini memberi lelaki itu dua jambu biji lagi, gratis.*” (200 Cerpen Tiga Paragraf Pedagang Jambu Biji dari Phnom Penh”. 2017:3-4)

Setelah membaca cerita kemudian diinterpretasi dengan memperoleh fakta, dikelompokkan data, memperoleh kesan, pendapat, dan penafsiran data tentang kehidupan tokoh perempuan dalam cerita yang dapat diteladani. Amanat cerita yang dapat diambil *mereka berbagi cerita* dan Ibu penjual tidak marah atau frustrasi karena dagangan jambu diambil seseorang, ibu penjual itu bahkan memanggilnya dan memberi dua jambu biji lagi secara gratis. Ibu penjual jambu biji yang miskin mampu ramah, bersabar, baik hati, dan berbagi kepada orang lain.

2. Tokoh utama perempuan sebagai ibu dalam 200 Cerpen Tiga Paragraf Pedagang Jambu Biji dari Phnom Penh yang berjudul *Diamnya Ibu* sebagai seorang ibu yang menyimpan segala sesuatu dalam hatinya dan sangat sabar.

Pentigraf 3 (h. 16)

“Sebuah peristiwa luar biasa ketika semesta berkunjung ke seorang wanita. Dan melalui dirinya Yang Maha bekerja. Pun begitu, Sang wanita menyimpan segala sesuatu dalam hatinya. Belum waktuku, Ibu, ujar Sang Putra. Tetapi Sang Ibu tahu, sudah saatnya. Seketika pesta menjadi purna. Tetapi Sang Ibu menyimpan segala sesuatu dalam hatinya. Anaknya dihina. Diludahi. Dirajam. Tak berbentuk lagi. Terluka hingga hancur tak dikenali. Sang Ibu memangku Putranya. Mulutnya diam, hanya matanya berkata-kata. Ibu menyimpan segala sesuatu, dalam hatinya”. (200 Cerpen Tiga Paragraf Pedagang Jambu Biji dari Phnom Penh. 2017:14-15)

Setelah cerita dibaca, kemudian diinterpretasi untuk memperoleh fakta. Selanjutnya data dikelompokkan untuk memperoleh kesan, pendapat, dan penafsiran data tentang kehidupan tokoh perempuan dalam cerita yang dapat diteladani. Amanat cerita yang dapat diteladani, yakni kedewasaan emosi, pengendalian diri yang luar biasa, kesabaran yang luar biasa, dan Ibu yang mampu menyimpan segala sesuatu dalam hati. Seorang ibu yang melihat putranya dihina, diludahi, dirajam sampai tak berbentuk pasti tidak memiliki kesabaran yang luar biasa. Ibu itu hanya diam dan hanya matanya yang berkata-kata. Ini adalah pertahanan emosi dan pengendalian diri yang luar biasa. Ibu itu bisa menerima apa yang terjadi pada putranya. Hatinya sangat kuat menyimpan peristiwa itu dalam hati.

3. Tokoh utama perempuan sebagai ibu dalam 200 Cerpen Tiga Paragraf Pedagang Jambu Biji dari Phnom Penh yang berjudul (*Tak Sempurna*) adalah seorang ibu yang sabar dalam mengendalikan emosi dan dalam kepahitan mampu diam, berbahagia, bersyukur atas keadaan anaknya meskipun secara fisik tidak sempurna.

Pentigraf 4 (h.23-24)

“sayang ya, cantik-cantik mandul!” Kalimat itu bukan sekali kudengar. Beratus kali rasanya terpaksa harus kuterima. Kutelan ludahku dan kurusakan kepahitan itu menyebar bercampur keperihan di dalam dadaku. Anakku, sudah lima tahun aku menunggu, mengapa kamu tidak datang-datang juga? Tuhan, apa memang aku dan Mas Wen tak Kau izinkan memiliki keturunan? Betapa menyakitkan rasa ini, oh

Tuhan. Mengapa harus kualami ini semua?

“Selamat, Bu atas kehamilannya.” Dokter kandunganku, Prof Slamet menyodorkan tangannya, hendak berjabattangan. Aku dan Mas Wen tersenyum bahagia. Akhirnya, aku hamil juga. Yang Maha Kuasa memberikankesempurnaan dalam hadiah berupa buah hati dari-Nya. Sungguh, aku merasa sempurna sebagai seorang wanitasaat aku nanti bisa mendengar sapaan ‘Bunda’ keluar dari mulut mungil anak-anak kami. Senyum mengembangdi sudut bibirku. Aku bahagia!

Kulap mulut Dewi yang belepotan karena makan pisang yang kusendokkan perlahan ke mulutnya. “Mamam mamama, mamam mama mama.” Sekelilingku memandang kami dengan tatapan aneh. Bisik-bisik itu kembali terdengar, “sayang ya cantik-cantik anaknya begitu!” Aku terdiam. Bagiku, Dewi tetap sempurna, meskipun secara fisik dia tidak. Kesempurnaan yang berbeda dari anggapan dunia. Air mata bergulir perlahan di sudut mataku, Bagiku dia tetap hadiah yang terindah, meski dia tak sempurna”. (200 Cerpen Tiga Paragraf Pedagang Jambu Biji dari Phnom Penh. 2017:23-24)

Setelah membaca cerita, interpretasi data dilakukan untuk memperoleh fakta. Data dikelompokkan, untuk memperoleh kesan, pendapat, dan penafsiran data tentang kehidupan tokoh perempuan dalam cerita yang dapat diteladani. Amanat cerita yang dapat diteladani adalah ibu yang bersikap sabar, Ibu yang selalu berharap kepada Tuhan, Ibu yang dapat berbahagia dan bersyukur karena doanya terkabul, Ibu yang dapat mengendalikan diri, emosi dari hinaan, cacian orang-orang disekelilingnya, Ibu yang tahan menerima hinaan, dan Ibu yang dapat menerima kenyataan kekurangan buah hatinya.

4. Tokoh utama perempuan sebagai ibu dalam 200 Cerpen Tiga Paragraf Pedagang Jambu Biji dari Phnom Penh yang berjudul *Bulan ke-3* sebagai seorang ibu yang sedang mengandung, memiliki rasa cinta yang baru dan hidup dalam dirinya, mempertahankan rasa cinta dan kehidupan baru, sepahit apapun jejaknya. Itulah ibu yang lebih mencintai kehidupan daripada cinta.

Pentigraf 4 (h. 25)

“Sekarang waktuku untukmu sayangku, lirik lagu kembali berdenyut dalam sanubarinya. Setelah telepon terakhir semalam, keguncangan yang terbayang, dilemma yang siap diputuskan. Ia berpikir, menghayati lagu diri, memilih

konsekuensi, sambil berdiri dalam lift yang membawanya turun ke lantai 1. Semoga masih ada waktuku, ujanya memburu berjalan kaki ke gereja terdekat. Penitensi untukku dan dirimu, sayangku, gumamnya lirih.

Sungguh, rasa damai menyelimuti dirinya. Pendar lampu dan lilin tabernakel di altar seakan tersenyum ria, menyambut kedatangannya. Dielusnya perutnya yang mulai membucit. Terasa air matanya mengalir, rasa cinta yang baru dan hidup dalam dirinya. Tak akan dilepaskannya rasa cinta akan kehidupan baru ini, sepahit apapun jejaknya nanti. Ia lebih mencintai kehidupan daripada cinta. Ia telah memilih hidup dan konsekuensinya. Gilirannya tiba. “Bapa, saya mengaku dosa...” (200 Cerpen Tiga Paragraf Pedagang Jambu Biji dari Phnom Penh. 2017:25)

Setelah membaca cerita, interpretasi data dilakukan untuk memperoleh fakta. Data dikelompokkan, untuk memperoleh kesan, pendapat, dan penafsiran data tentang kehidupan tokoh perempuan dalam cerita yang dapat diteladani. Amanat cerita yang dapat diteladani adalah seorang ibu yang dapat menerima keadaan dirinya. Ibu yang dapat menghidupkan rasa syukur, harapan akan ada kehidupan baru. Ibu yang mampu memilih untuk melanjutkan hidup dan konsekuensinya. Ibu yang mau menerima bahwa ia berdosa dan mau mengaku dosa.

5. Tokoh utama perempuan sebagai ibu dalam 200 Cerpen Tiga Paragraf Pedagang Jambu Biji dari Phnom Penh yang berjudul *Gadis Kecil* adalah seorang ibu yang berhalusinasi dan berandai-andai, berkhayal dengan membayangkan gadis kecilnya yang telah tiada, berusaha mengikhlaskan gadis kecilnya, menaburkan bunga dan mendoakan gadis kecilnya. Ibu tersebut berusaha tegar, berusaha ikhlas menerima kenyataan, berusaha untuk sabar, dan menyerahkan kepada Tuhan dengan berdoa.

Pentigraf 5 (h. 53)

“Seorang gadis kecil yang lucu, dengan rambut diikat ekor kuda, berdiri di depanku sambil mengulurkan kedua tangannya yang terkepal dan bertanya, “coba tebak, apa yang ada di dalam genggamanku?” “permen cokelat”, tebakku. “Bukan!” katanya. “Bunga” “Bukaan!” Aku menyerah. Dengan senyum kemenangan dibukanya kepalantangannya, dan... seekor kupu-kupu cantik terbang melayang.

Sudah seminggu berturut-turut gadis kecil itu muncul dengan permainan

tebak-tebakannya yang tak pernah berhasil kuterka. Selalu dibukanya kepalan tangannya dengan melepas kejutan: layang-layang, kunang-kunang, bunga rumput, dan kemarin dilepaskannya awan mendung...

Hari ini gadis kecil itu berdiri dengan mata berembun menatapku. Apa yang kau genggam hari ini? Dibukanya kepalan tangannya dan dilepaskannya bayangan seorang gadis kecil yang manis, dengan rambut diikat ekor kuda. "Lepaskan aku, Bunda," pintanya, "supaya aku boleh pulang ke surga". Gadis kecil yang tak pernah kumiliki, yang gugur karena aku mengalami kecelakaan saat mengandungnya. Ingin kupeluk dirinya untuk selamanya, namun mata beningnya membuatku luruh. Kutaburkan bunga di atas pusaranya. Bersama air mataku yang terakhir baginya, kulepaskan dia dalam doa. Pergilah malaikat kecilku, Tuhan mencintaimu". (200 Cerpen Tiga Paragraf Pedagang Jambu Biji dari Phnom Penh. 2017:53)

Setelah membaca cerita, interpretasi data dilakukan untuk memperoleh fakta. Data dikelompokkan, untuk memperoleh kesan, pendapat, dan penafsiran data tentang kehidupan tokoh perempuan dalam cerita yang dapat diteladani. Amanat cerita yang dapat diteladani seorang Ibu yang berusaha ikhlas melepaskan gadis kecil ke surga, seorang ibu yang berusaha berani menerima kenyataan, seorang ibu yang mendoakan anaknya.

6. Tokoh utama perempuan sebagai ibu dalam 200 Cerpen Tiga Paragraf Pedagang Jambu Biji dari Phnom Penh yang berjudul *Ibu*. Seorang Ibu sebagai motivator, seorang perempuan yang tegar.

Pentigraf 6 (229)

"Hidup itu perjuangan, Nak." Dia menepuk bahunya. Lalu memelukku. Ibu yang garis-garis keriputnya semakin bertambah, namun tak kurang karisma dan kecantikannya. Yang aku tahu pasti, ucapannya bukan basa-basi. Sepeninggal ayahku, ibu harus membesarkan anak-anaknya dengan bekerja keras, berjualan kue-kue basah dan makanan tradisional lainnya agar dapur keluarga kami tetap 'ngebul'.

Ucapannya masih terngiang di telinga. Dalam masa-masa terkelam di hidupku, ibu menjadi motivator utamaku. Bukan hanya dengan doa atau sekadar kata-kata, namun memang kearifan yang didasarkan oleh pengalaman hidup itu membuat dia berbeda.

"Nenek mana, Ma?" Tanya putri semata wayangku. Sudah terbaring tenang di sana untuk selamanya bisik hatiku sambil memandangi pusaranya. Namun

ketegarannya takkan pernah kulupakan sebagai warisan yang berharga. Yang kelak juga akan kuteruskan bagi buah hati titip-Nya”.

Setelah membaca cerita, interpretasi data dilakukan untuk memperoleh fakta. Data dikelompokkan, untuk memperoleh kesan, pendapat, dan penafsiran data tentang kehidupan tokoh perempuan dalam cerita yang dapat diteladani. Amanat cerita yang dapat diteladani seorang Ibu yang tegar, motivator untuk anaknya, mendoakan anak, menjadi arif karena pengalaman hidup.

7. Tokoh utama perempuan dalam 200 Cerpen Tiga Paragraf Pedagang Jambu Biji dari Phnom Penh yang berjudul *Mbak Situk* sebagai seorang istri yang berjuang sebagai pedagang sayur seorang diri, sabar, dan mampu menyimpan segala perkara di dalam hatinya.

Pentigraf 7 (h.14)

“Dikelilingi berbagai jenis sayuran segar yang menghampar di atas tanah, Mbak Situk memasrahkan tubuhnya yang sedikit tambun di atas peti kayu bekas yang pendek. Duduk sejenak dengan lutut bertekuk, beratapkan langit yang masih hitam, setelah *seorang diri mondar-mandir mengangkut dan menata dagangannya. Saat banyak orang menarik selimut karena gigitan dingin di ujungnya malam yang mulai terjantai menyentuh pagi, Mbak Situk justru kepanasan. Kaos gombrang yang warnanya mulai lusuh, basah menampung keringatnya.*

Berusaha sabar menanti kedatangan para pembeli yang umumnya para pedagang sayur keliling di kompleks- kompleks perumahan. Sesekali kepalanya terkulai tanpa kendali karena serangan kantuk yang tak dapat ditolak. “Mbak, Mbak, biasa ya, dibuat sekilo-sekilo!” suara seorang pelanggan memaksanya sadar. Mulut, tangan, otak, segera dioperasikan dengan lincah melayani setiap pembeli yang datang berganti.

Sebelum matahari sempurna memamerkan sinarnya, Mbak Situk harus segera bebenah kembali. Tempatnya berjualan akan kembali pada fungsinya sebagai jalan untuk lalu lalang orang dan kendaraan. Sisa teh yang sudah dingin dalam gelas kusam diteguk tak bersisa. Tas pinggangnya menggelembung menunjukkan rupiah-rupiah sudah terjaring di dalamnya. Lelaki klimis berkulit gelap, berkumis agak lebat, berkemeja rapi, menggunakan arloji keemasan yang mencolok mata, dan beberapa batu ali di jari kiri dan kanannya, mendekati Mbak Situk. Tas hitam murahan tergantung di pundaknya. *Beberapa lembar rupiah sesuai permintaan lelaki*

itu diserahkan MbakSituk. “ Mau ke mana lagi hari ini?” Mbak Situk bertanya datar. “Masih nanya juga, ya cari kerja!” gertaknya galak. Dengan muka tembok lelaki itu pun berlalu. Meneladani sang bunda, Mbak Situk menyimpan segala perkara di dalam hatinya”. (200 Cerpen Tiga Paragraf Pedagang Jambu Biji dari Phnom Penh. 2017:14-15)

Setelah membaca cerita, interpretasi data dilakukan untuk memperoleh fakta. Data dikelompokkan, untuk memperoleh kesan, pendapat, dan penafsiran data tentang kehidupan tokoh perempuan dalam cerita yang dapat diteladani. Amanat cerita yang dapat diteladani, seorang perempuan yang dapat mandiri mencari uang dengan kerja keras, saat orang lain tidur menarik selimut di pagi hari. Mbak Situk sudah berkeringat karena berdagang untuk mencarinfakah. Ini gambaran seorang istri yang berusaha sabar, dan mampu menyimpan segala perkara di dalam hatinya.

Hasil Penelitian Tokoh Perempuan sebagai Istri.

1. Tokoh utama perempuan dalam 200 Cerpen Tiga Paragraf Pedagang Jambu Biji dari Phnom Penh yang berjudul *kepompong* sebagai seorang istri yang berusaha sanggup menerima kenyataan karena kegagalan rumah tangganya. Istri yang mampu menyalurkan kegundahan dan air mata dengan menulis di buku dan laptop.

Pentigraf 8 (h. 46)

“Bayangan cermin memantulkan sayatan panjang di dada kiriku. Lengan kiriku masih berat untuk menggenggam atau mengangkat sesuatu. Derita silicon demi merebut suamiku, Cuma dongeng bedah kecantikan. Aku bukan wanita sempurna lagi.

Sayatan ini menjadi tato seumur hidup dan kutolak saran dokter untuk bedah rekonstruksi. Itu tidak dapat menyelamatkan pernikahanku. Aku lebih ingin terbuka menjadi diriku sendiri. Terbiasa dipanggil dan dihormati sebagai nyonya direktur, kini aku mengunci diri dalam kamarku di rumah mama. Semua perangkat media sosial telah kumatikan. Semua kenangan pernikahan telah kusingkirkan. Sayatan ini pengingat hidup menjadi diri sendiri.

Aku tak punya air mata lagi. Yang ada hanya membaca dan menulis di buku dan di laptop. Kegundahan tertuang dalam kata kalimat tertulis dan itulah air mata

doa dan harapanku sambil mengumpulkan kekuatan hati dan melatih otot lenganku. Aku ulat dalam kepompong yang siap terbang hidup. Hidup yang lebih hidup dan tak takut mati. Aku memeluk salibku. ..." (200 Cerpen Tiga Paragraf Pedagang Jambu Biji dari Phnom Penh. 2017:46)

Setelah membaca cerita, interpretasi data dilakukan untuk memperoleh fakta. Data dikelompokkan, untuk memperoleh kesan, pendapat, dan penafsiran data tentang kehidupan tokoh perempuan dalam cerita yang dapat diteladani. Amanat cerita yang dapat diteladani, yakni seorang istri yang berusaha berani menerima kenyataan karena kegagalan pernikahannya. Seorang istri yang berusaha tegar dan siap untuk menjalani hidup selanjutnya. Seorang istri yang berusaha memeluk salib hidupnya.

2. Tokoh utama perempuan sebagai istri dalam 200 Cerpen Tiga Paragraf Pedagang Jambu Biji dari Phnom Penh yang berjudul *Pulang* sebagai seorang istri yang berani, tabah, menerima kenyataan, menjalani nasib perkawinan sesuai kemauan suami, mau berdamai dengan semua yang menyakitkan hati, dan pulang kepada Tuhan.

Pentigraf 9 (h.32)

"Masuk, Ra! Masuk!" kataku setengah berteriak dalam hati. "Masuk karena memang kau butuh. Bukan karena perkataan mereka. Tapi karena kau butuh! Masuk, ra! Jangan takut!" kataku meneguhkan langkah kaki yang mulai ragu melangkah masuk.

Berhenti aku di depan pintu kayu kokoh berbentuk setengah lingkaran. Menatap ke dalam, ke deretan kursi kosong tak ayal membawaku ke segala kenangan yang ada. Kenangan ketika pria itu memintaku menjadi istrinya dan juga kenangan yang memintaku untuk menyudahi ikatan perkawinan yang sudah hampir sepuluh tahun. Sejak itu, akupun bermusuhan dengan bangunan ini, bermusuhan dengan kenangan yang pernah ada tercipta disini.

"Dan mulai saat ini TUHAN, aku mau berdamai dengan semuanya," kataku dalam hati menahan tangis sambil mengambil air suci tanda perjanjanku untuk berdamai dengan semuanya yang menyakitkan hati. Melangkah perlahan dan mulai menyentuh dahiku untuk pertama kali membuat tanda salib, setelah sekian tahun telah lewataku merasa dicampakkan Tuhan. "Dalam nama Bapa, dalam nama Putra,

dan Roh Kudus. Amin! Bapa, aku pulang..., “bisikku dengan pandangan mulai mengabur”.

Setelah membaca cerita, interpretasi data dilakukan untuk memperoleh fakta. Data dikelompokkan, untuk memperoleh kesan, pendapat, dan penafsiran data tentang kehidupan tokoh perempuan dalam cerita yang dapat diteladani. Amanat cerita yang dapat diteladani seorang istri berani berdamai dengan semua yang menyakitkan hati. Seorang istri yang berusaha berani pulang kepada Bapa.

3. Tokoh utama perempuan sebagai istri dalam 200 Cerpen Tiga Paragraf Pedagang Jambu Biji dari Phnom Penh yang berjudul *penasaran* sebagai seorang istri yang setia. Seorang istri yang berusaha mencintai suaminya walaupun ada kegalauan bergemuruh dalam dada.

Pentigraf 10 (h.64)

“Tya dibonceng suami ke jalan raya. Turun dari motor Tya menuju halte di seberang jalan. Suami bersama motornya sudah menyusur jalan menuju kantornya. “Suami yang baik, sopan, dan ramah”, gumam hatinya.

Setengah jam kemudian bus pembawa karyawan datang. Tya masuk bus disapa teman-temannya. Hatinya berusaha gembira menikmati perjalanan peziarahan kali ini. Makam Prethaler, misa, makan, pabrik pertenunanBoro, lanjut berkhuyuk di Goa Maria Jatiningih. Selfi dan berfoto mewarnai peziarahan. “Bunda doakan aku agar suamiku makin mencintaiku dan aku makin mencintainya.” Satu doa harapan Tya.

Jajanan, makanan, oleh-oleh meski tak banyak cukuplah sudah. Tya beli dari dompetnya yang isinya pas-pasan. Malam sudah. Tiba di rumah anak dan suami menyambut suka. Tya tersenyum puas. Usai mandi tidur mepet suami. Malam terbangun suami tidak lagi di sebelah Tya. Ternyata tidur di kamar kosong anaknya. Kipas angin Tyamatikan dengan harapan suami terbangun. Dada Tya bergemuruh. “Selalu begitu tak mau tidur denganku. Bagaimana aku mencintainya Bunda?”

Setelah membaca cerita, interpretasi data dilakukan untuk memperoleh fakta. Data dikelompokkan, untuk memperoleh kesan, pendapat, dan penafsiran data tentang kehidupan tokoh perempuan dalam cerita yang dapat diteladani. Amanat cerita yang dapat diteladani adalah seorang istri yang berusaha untuk

setia, mendoakan agar suami makin mencintainya. Seorang istri yang berusaha mempertahankan rumah tangga dengan berdoa dan mendekatkan diri dengan suami.

4. Tokoh utama perempuan sebagai istri dalam 200 Cerpen Tiga Paragraf Pedagang Jambu Biji dari Phnom Penh yang berjudul *Lelaki Pilihan Sang Sosialita* tentang seorang istri yang memilih suami sesuai pilihan hatinya bukan menurut pendapat orang lain.

Pentigraf 11 (h. 117)

“Alkisah, seorang sosialita jelita membuat keputusan yang mencengangkan semua orang. Dia menikah dengan seorang lelaki, kaya tapi tak seberapa, tidak jelek walau kalau menurut standar umum, dia dapat dibilang tak adaganteng-gantengnya sama sekali. Tak ada satupun berani mengganggu gugat keputusannya dengan tanya. Apalagi dengan petuah. Hingga pada suatu ketika, di acara lebih dalam dengan tokoh, kenyataan yang didapati khalayak, membuat lebih tercengang lagi.

“Mengapa anda memilih menikah dengannya? Kenapa tidak dengan pacar Anda, aktor tampan X itu? Atau pesepakbola dari mancanegara? Atau para pemuja anda yang lain? Suami Anda, dimana letak menariknya?” Sang Sosialita menjawab kalem.

“Suami saya adalah lelaki paling ganteng yang pernah saya kenal. Mengapa? Karena dia mau menikahi saya. Mencintai saya, dan memberi saya nafkah lahir dan batin. Bagi saya, lelaki seperti itulah lelaki yang ganteng. Ada yang keberatan?” Semua bungkam. Terdiam. Sayup-sayup dari kejauhan, terdengar lengkingan suara Virzha “Engkau memilih aku, sebagai lelakimu”.

Setelah membaca cerita, interpretasi data dilakukan untuk memperoleh fakta. Data dikelompokkan, untuk memperoleh kesan, pendapat, dan penafsiran data tentang kehidupan tokoh perempuan dalam cerita yang dapat diteladani. Amanat cerita yang dapat diteladani seorang istri yang memilih suami yang ganteng menurut pendapat, keyakinannya. Definisi suami ganteng tidak hanya wajah yang terlihat, namun karena lelaki itu mau menikahinya, mencintainya, dan memberi nafkah lahir dan batin.

Hasil Penelitian Tokoh Perempuan sebagai Anak.

1. Tokoh utama perempuan sebagai anak dalam 200 Cerpen Tiga Paragraf Pedagang Jambu Biji dari Phnom Penh yang berjudul *Lari*. Seorang anak perempuan yang berani lari mengejar mimpi sendiri bersama pilihan hati. Tidak ada pilihan lain tokoh anak dalam cerita pendek tiga paragraf lari dari rumah tanpa seizin orang tuanya. Orang tua juga memaksakan kehendak untuk menjodohkan anaknya. Tokoh anak yang tidak memiliki perasaan apapun dengan pria pilihan orang tuanya. *Tidak ada getar-getar asmara apapun saat aku bersama lelaki itu. Meskipun kami sudah cukup lama bergaul, bahkan juga sering bekerja sama membantu mengelola usaha ayah kami masing-masing.*

Pentigraf 12 (h.69)

“Dari kamarku aku masih mendengar sayup suara gelak tawa di ruang tamu. Ada basa-basi ramah ibu, juga sesekaliyah menimpali guyonan yang membuat keluarga pak dhe Pri, sahabat lama sekaligus teman bisnis ayah itu tertawa. Aku tak mendengar suara Alex, putra pak dhe Pri yang ada di antara mereka. Mungkin dia sedang gelisah menungguku keluar untuk ikut bergabung dan berbasa-basi dengan mereka. Huh! Aku sudah bertekad tidak akan keluar menemui mereka. Tidak akan pernah!

“Tari! Cepetan dandannya. Alex nungguin tuh!” Ibu mengetuk pintu kamar mengingatkanku untuk segera keluar. Aku hanya mengiyakan dengan suara ogah-ogahan. Sungguh acara lamaran ini sangat tidak kusukai. Aku tidak pernah tertarik pada Alex yang selalu dibangga-banggakan ayah itu. Tidak ada getar-getar asmara apapun saat aku bersama lelaki itu. Meskipun kami sudah cukup lama bergaul, bahkan juga sering bekerja sama membantu mengelola usaha ayah kami masing-masing”.

Telepon genggamku bergetar. Aku meloncat dari tempat tidur. Dia yang kutunggu untuk menjemputku telah berdiri di bawah jendela kamarku. Mas Dirja, salah satu sopir di rumah makan milik ayah yang selama ini aku kelola, yang telah lama mencuri hatiku, tersenyum melihatku membuka jendela. “kamu siap?” tanyanya. Aku menganggukkan kepalaku mantap. Dengan cekatan aku melompat keluar dari kamar melalui jendela yang kubuka lebar. Kutinggalkan tamu-tamu ayah yang menunggu acara lamaran dimulai. Aku tak peduli. Aku terus berlari. Berlari mengejar mimpiku sendiri bersama kekasih pilihan hati”.

Setelah membaca cerita, interpretasi data dilakukan untuk memperoleh fakta.

Data dikelompokkan, untuk memperoleh kesan, pendapat, dan penafsiran data tentang kehidupan tokoh perempuan dalam cerita yang dapat diteladani. Amanat cerita yang dapat diteladani, seorang anak perempuan yang berani mengambil keputusan untuk memilih pasangan hidupnya sendiri. Seorang anak perempuan yang tidak mau dijodohkan oleh orang tuanya.

2. Tokoh utama perempuan sebagai anak dalam 200 Cerpen Tiga Paragraf Pedagang Jambu Biji dari Phnom Penh yang berjudul *Tabun Ketujuh*. Seorang anak yang penurut kepada orang tuanya untuk menikah demi melunasi utang keluarga.

Pentigraf 13 (h. 86)

“Tujuh tahun sudah tak kutatap wajahnya, dan matanya yang selalu menguasaiku membuatku tersenyum sipu. “Kau senang?” tanyanya lembut. Aku mengangguk, air mukaku tak bisa ditutupi. Aku bahagia. Ya sangat bahagia. Tujuh tahun lalu, kutinggalkan dia demi menuruti kehendak ayah bundaku, dinikahkan dengan penguasa tanah tempat ayahku bekerja, demi melunasi utang keluarga. Tapi rupanya, Tuhan mengetuk paluNYA, suamiku mati. Jantungnya mendadak berhenti setelah aset usahanya disita akibat bangkrut, terhenti hingga tak mampu membayar utang bank yang dilunasi.

Hari ini sejak tujuh tahun lalu, kami bertemu. Tak pernah kusangka, perjalanan bisnisku mempertemukanku dengannya yang masih setia menyimpan cinta padaku. “Tapi, kita tetap tidak bisa bersatu, Sri.” Aku tak mengertimengapa dia mengatakan hal itu, hingga adikku membangunkanku. “Mbak, Mas Lilik, mbak. Dia mati karena kecelakaan pesawat.” Masih setengah sadar, di hari yang masih gelap itu, air mataku pun terjatuh. Lalu, buat apa aku siang ini berangkat ke Kalimantan? Kau yang akan kutemui saja, sudah meninggalkanku. Kenapa, Lik? Aku tak kuasa menahan tangis dan tersungkur, jatuh”.

Setelah membaca cerita, interpretasi data dilakukan untuk memperoleh fakta. Data dikelompokkan, untuk memperoleh kesan, pendapat, dan penafsiran data tentang kehidupan tokoh perempuan dalam cerita yang dapat diteladani. Amanat yang bisa diteladani sebagai anak yang menuruti kehendak orang tuanya demi melunasi hutang keluarga. Dia mengorbankan cintanya. Seorang anak yang mampu menjalankan bisnis. Seorang anak yang berusaha menerima kenyataan

bahwa kekasih hatinya telah meninggal.

3. Tokoh utama perempuan sebagai anak dalam 200 Cerpen Tiga Paragraf Pedagang Jambu Biji dari Phnom Penh yang berjudul *Sritini*. Seorang perempuan sebagai anak sulung, seorang kakak yang mengalah dan mengayomi adik-adiknya. Seorang kakak yang dapat diandalkan. Seorang kakak yang menjadi pendengar dan penolong setia ketika rumah tangga adik-adiknya bermasalah.

Pentigraf 14 (h. 128)

“Sritini anak sulung dan perempuan satu-satunya, dari tiga bersaudara. Bapak dan ibunya mendidik dengan keras, bahwa sebagai sulung perempuan Sritini harus mengalah dan mengayomi adik-adiknya. Sritini tumbuh menjadi kakak yang dapat diandalkan. Ia mengalah tidak melanjutkan sekolah, agar adik-adiknya dapat bersekolah lebih tinggi. Ia memilih mengalahkannya berumah tangga agar dapat memakainya untuk pendidikan ekstra adik-adiknya. Sritini menjadi penyandang dana utama ketika adik-adiknya menikah. Dan kemudian menjadi pendengar dan penolong setia ketika rumah tangga adik-adiknya bermasalah. Suatu hari, Sritini divonis menderita penyakit tak tersembuhkan. Semakin hari tubuhnya habis digerogeti penyakit yang menciptakan bau busuk. Tak bisa bekerja dan tak ada tabungan membuatnya tidak bisa mendapatkan pengobatan. Adik-adiknya? Mereka semakin jarang mengunjungi sang kakak. Lalu akhirnya samasekali menghilang. “Mau bagaimana lagi? Kami sendiri juga punya masalah yang harus kami selesaikan,” kilah adiknya”.

Setelah membaca cerita, interpretasi data dilakukan untuk memperoleh fakta. Data dikelompokkan, untuk memperoleh kesan, pendapat, dan penafsiran data tentang kehidupan tokoh perempuan dalam cerita yang dapat diteladani. Amanat cerita yang bisa diteladani seorang anak perempuan, sebagai kakak yang sangat baik hati, mau berkorban, mengalah demi adik-adiknya. Seorang anak perempuan yang sanggup menjadi pendengar dan penolong yang setia untuk adik-adiknya. Seorang anak perempuan yang sanggup merasakan sakit yang menggerogoti tubuhnya dan dilupakan oleh adik-adiknya.

4. Tokoh utama perempuan sebagai anak dalam 200 Cerpen Tiga Paragraf Pedagang Jambu Biji dari Phnom Penh yang berjudul *Rasaku untukmu Ibu*. Seorang perempuan sebagai anak yang mengenang kebiasaan ibunya ketika masih hidup. Seorang anak yang kecewa kepada ibunya yang meninggalkannya ketika cita-citanya telah tercapai. Seorang anak yang menganggap Ibu selalu ada dalam hatinya

Pentigraf 15 (h. 173)

“Sore itu aku menikmati segelas teh hangat dan beberapa keping biskuit. Ibu aku ingat kebiasaan kita berdua dulu, dengan rayuan kau memamaksaku minum teh manis buatanmu, dan aku selalu menjawab dengan kesal, aku tidak suka teh manis ibu. Aku juga teringat canda kita, ciuman gemas yang kau berikan di pipiku. Saat itu aku cemberut dan protes, aku merasa sudah menjadi gadis dewasa, kenapa kau sering memperlakukanku seperti anak kecil, sedang aku sudah mulai merasakan jatuh cinta pada laki-laki.

Seperti sore itu, saat terakhir kita berbincang, Kau berjanji akan menungguku, melihatku pulang. Ibu, kini cita- citaku telah kuraih, harapan, impianmu saat kita berbincang di senja hari telah menjadi kenyataan, dengan berlari pulang kubawa genggamannya itu, aku ingin memelukmu, mencium mu sembari kita bersama membuka genggamannya itu. Namun saat itu aku marah, dalam tangis dan sesalku. Kenapa kau tidak menungguku sebentar saja? Kenapa engkau selalu seperti waktu aku kecil meninggalkan aku saat aku terlelap. Dulu kau selaluberkata, Ibu tak pernah meninggalkanmu, kamu selalu di hati ibu.

Saat itu aku menangis dan kecewa, aku adalah gadis kecilmu yang sedang meraih cita, dan saat citaku tercapai, kau pergi tanpa menungguku pulang, tanpa memberiku kesempatan untuk sekedar berbicara padamu. Perlahanaku menyadari kau pergi di saat tugasmu usai, telaj kau hantar aku meraih impianku. Ah, ibu kau memang wanita hebat yang kumiliki. Biskuit keping terakhir sudah kuhabiskan, kini aku mengerti dengan semua pesanmu. Beristirahatlah dalam damai. Ibu rasa hatiku sama sepertimu. Ibu selalu ada dalam hatiku.”

Setelah membaca cerita, interpretasi data dilakukan untuk memperoleh fakta. Data dikelompokkan, untuk memperoleh kesan, pendapat, dan penafsiran data tentang kehidupan tokoh perempuan dalam cerita yang dapat diteladani. Amanat cerita yang dapat diteladani adalah seorang anak yang berani menerima kenyataan bahwa ibunya sudah pergi. Dia adalah seorang anak perempuan yang

dapat memaafkan ibunya, seorang anak perempuan yang berterima kasih kepada ibunya yang telah berjuang mencapai impiannya, seorang anak perempuan yang selalu mengenang dan mendoakan ibunya.

Cerita Pendek Tiga Paragraf dalam Pembelajaran

Dalam cerita pendek tiga paragraf yang berjudul *Pedagang Jambu Biji dari Phnom Penh* terdapat peristiwa yang dapat diambil pesan cerita untuk diteladani dalam kehidupan sehari-hari sebagai perempuan.

Petama, perempuan dapat berperan sebagai anak yang berani memilih, mempertahankan, berjuang untuk kekasih hatinya meskipun harus meninggalkan rumah orang tuanya. Bertentangan dengan cerita tokoh perempuan sebagai anak, ada pula seorang anak perempuan yang penurut kepada orang tuanya untuk menikah demi melunasi utang keluarga. Cintanya tak sempat bersatu karena pria pilihan hatinya juga telah meninggal tujuh tahun kemudian. Dalam cerita yang berbeda seorang perempuan sebagai anak sulung, seorang kakak yang mengalah dan mengayomi adik-adiknya, kakak yang dapat diandalkan, seorang kakak yang menjadi pendengar dan penolong setia ketika rumah tangga adik-adiknya bermasalah. Itu dia lakukan juga atas arahan orang tuanya. Di akhir hidupnya dia ditinggalkan oleh adik-adiknya.

Satu cerita lagi yang mengisahkan tentang seorang perempuan sebagai anak yang mengenang kebiasaan ibunya ketika masih hidup. Seorang anak yang kecewa kepada ibunya yang meninggalkannya ketika cita-citanya telah tercapai. Seorang anak yang menganggap Ibu selalu ada dalam hatinya karena telah berjuang mengantarkan mencapai cita-citanya.

Hidup itu pilihan untuk mempertahankan, berjuang demi pilihan hatinya atau menjadi seorang anak perempuan yang menuruti kehendak orang tua untuk menikah demi melunasi hutang keluarga dan mengalah untuk tidak menikah dan menjadi penolong bagi adik-adiknya dan sebagai anak perempuan yang selalu mengingat jerih payah ibunya untuk mencapai cita-citanya.

Makna yang bisa diteladani adalah perlunya latihan membicarakan dengan baik-baik perbedaan pendapat antara orang tua dan anak. Bila ada perbedaan

pendapat, perbedaan keinginan untuk melanjutkan hari depan, komunikasi yang baik antara orang tua dan anak perlu dilakukan tanpa unsur paksaan agar tidak ada pihak yang menjadi korban. Semua dilakukan untuk masa depan dapat dijalani dengan penuh sukacita.

Pelajaran lain dapat diambil dari seorang perempuan yang menjadi istri dalam cerita *kepompong*, berusaha menerima kenyataan karena kegagalan rumah tangganya. Istri mampu menyalurkan kegundahan dan air mata dengan menulis di buku dan laptop.

Cerita *Pulang* menggambarkan seorang istri yang berani, tabah, menerima kenyataan, menjalani nasib perkawinan sesuai kemauan suami, dinikahi dan ditinggalkan suami. Seorang istri mau berdamai dengan semua yang menyakitkan hati, dan pulang kepada Tuhan.

Dalam cerita *penasaran* seorang istri digambarkan sebagai istri yang setia yang berusaha mencintai suaminya walaupun ada kegalauan bergemuruh dalam dada. Sang istri mempertanyakan apakah sebenarnya suaminya itu mencintai, menaruh hati pada istrinya atau tidak. Berbeda dalam cerita *Lelaki Pilihan Sang Sosialita* sang istri memilih suami sesuai pilihan hatinya bukan menurut pendapat orang lain.

Makna hidup yang perlu diteladani adalah menjadi seorang istri yang berani membicarakan segala sesuatu kepada pasangan hidupnya. Jalinan komunikasi yang selalu dibangun setiap hari antara suami istri merupakan suatu bentuk perhatian. Istri memberikan perhatian kepada suami dan suami kepada istri. Komunikasi dengan membuat budaya doa, ibadah dalam keluarga untuk mengingatkan kita kepada Tuhan. Seorang istri dapat mengendalikan emosi dan berani menerima kenyataan hidup.

Teladan seorang perempuan sebagai ibu ditunjukkan dengan sosok Ibu yang baik hati, ramah, sabar, dan murah hati dalam kumpulan pentigraf pedagang jambu biji dari Phnom Penh dari judul pentigraf Pedagang Jambu Biji dari Phnom Penh. Kesabaran seorang Ibu melayani pembicaraan dengan keramahan, berbagi cerita dengan orang lain. Lalu dengan ikhlas ibu tersebut memberikan dagangannya secara gratis. Ibu tersebut rela berbagi meskipun Ibu itu juga miskin.

Diamnya Ibu sebagai seorang ibu yang menyimpan segala sesuatu dalam hatinya dan sangat sabar. Cerita berjudul *(Tak) Sempurna* sebagai seorang ibu yang sabar, mengendalikan emosi dan keadilan kepahitan, mampu diam, bahagia, bersyukur atas keadaan anaknya meskipun secara fisik tidak sempurna. Cerita berjudul *Bulan ke-3* sebagai seorang ibu yang sedang mengandung, memiliki rasa cinta yang baru dan hidup dalam dirinya. Mempertahankan rasa cinta dan kehidupan baru, sepahit apapun jejaknya. Ibu yang lebih mencintai kehidupan daripada cinta. Cerita berjudul *Gadis Kecil* sebagai seorang ibu yang berhalusinasi dan berandai-andai, berkhayal, membayangkan gadis kecilnya yang telah tiada, berusaha mengikhlaskan gadis kecilnya, menaburkan bunga dan mendoakan gadis kecilnya. Ibu yang berusaha tegar, berusaha ikhlas menerima kenyataan, berusaha untuk sabar, dan menyerahkan kepada Tuhan dengan berdoa. Cerita berjudul *Ibu*. Seorang Ibu sebagai motivator, seorang perempuan yang tegar. Cerita yang berjudul *Mbak Situk* sebagai seorang istri yang berjuang sebagai pedagang sayur seorang diri, sabar, dan mampu menyimpan segala perkara di dalam hatinya.

Menjadi seorang Ibu yang mandiri, ikhlas, sabar, murah hati, menyimpan segala sesuatu dalam hati. Ibu yang bisa mengendalikan emosi dan berani menerima kenyataan. Ibu yang dapat menjalani hidupnya bersyukur dan pasrah kepada Tuhan.

Kedua, pembaca dapat belajar menyusun pentigraf dengan pertimbangan pentingnya tokoh dan amanat cerita. Cerita pendek yang terdiri atas tiga paragraf.

Kesimpulan

Latihan agar memiliki keterampilan berpikir kritis, analisis, kreatif, dan imajinatif hingga kemampuan untuk peka dan berempati pada orang lain dapat dilakukan dengan membaca, menginterpretasi karya sastra. Salah satu karya sastra berupa cerita tiga paragraf yang cepat dibaca dalam waktu yang singkat. Dalam cerita-cerita pendek terdapat tokoh perempuan dalam 15 Cerpen Tiga Paragraf Pedagang Jambu Biji dari Phnom Penh yang menceritakan tokoh sebagai Ibu, Istri, dan anak perempuan yang dapat dimaknai untuk membantu proses pembelajaran khususnya untuk perempuan agar menjadi seorang Ibu, istri, anak yang dapat menempatkan diri

dalam keluarga.

1. Sebagai Ibu yang berusaha sabar, mampu menerima kenyataan hidup dan mampu menyimpan segala perkara di dalam hatinya, ibu yang mampu mensyukuri kehidupan.
2. Sebagai Istri yang setia, istri yang memiliki prinsip, istri yang sanggup menerima kenyataan, isteri yang sabar
3. Sebagai anak perempuan yang patuh kepada orang tuanya. Seorang anak perempuan yang mampu memperjuangkan impian dan pilihan hatinya. Seorang anak perempuan yang dapat memaafkan orang tuanya.
4. Untuk proses pembelajaran seorang perempuan harus bersikap sebagai anak, istri, Ibu dalam kehidupan rumah tangga. Belajar menghidupi, memaknai dari cerita yang tokoh utamanya seorang perempuan. Selain itu, pembaca dapat belajar membuat cerita tiga paragraf.

Daftar Pustaka

- Baker, Oleda. 1993. *Menjadi Wanita Idaman Istri Bijaksana, Ratu Rumah Tangga*. Yogyakarta: Kanisius.
- Budianto, Melani. 1977. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Bungin, H.M. Burhan. 2020. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Crittenden, Danielle. 2002. *Wanita Salah Langkah? Menggugat Mitos-Mitos Kebebasan Wanita Modern*. Bandung: Qanita.
- Djojuroto, K. 2019. *Analisis Teks Sastra dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka.
- Endraswara, Suwardi. 2023. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Kamaluddin, Anniswati M. 2000. *Pikiran, Kiprah dan Perjuangan Mengangkat Martabat Perempuan*. Jakarta: Intrans.

- Karolus, Meike Lusye dan Laili nur Anisah. *Ketika Feminis Perempuan Jatuh Cinta: Ideologi, Media dan Praktik*. Dalam Jurnal Perempuan. Vol. 23 N0.1, februari 2018.
- Kiyosaki, Kim. 2008. *Karena Saya Tidak Suka Selalu Diberitahu!*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Moleong, L. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Angkasa.
- Putri, Febi Erika dan Tri Indrayanti. 2023. *Perjuangan Tokoh Perempuan Dalam Antologi Cerpen Tiga Paragraf Sekian Jalan Menuju Pasar Karya Kampung Pentigraf Indonesia*. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i4.1222>
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soetrisno, Loekman. 1997. *Kemiskinan, Perempuan, dan Pemberdayaan*. Yogyakarta: Kanisius. Tjahjono, Tengsoe. 2017. *Pedagang Jambu Biji dari Phnom Penh*. Jakarta: Kosa Kata Kita.